

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Program Keluarga Berencana (KB) ialah salah satu strategi mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan untuk mencegah kemungkinan komplikasi yang mengancam jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan, dan nifas serta kemungkinan kematian pada wanita yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas, Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan masalah yang dapat menyebabkan kematian ibu. (Dina Raidanti Wahidin, 2021)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Dan untuk DI Yogyakarta (56,2%) (Kemenkes RI, 2022)

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019 jumlah PUS yang menggunakan KB suntik di Kabupaten Sleman (29,75%). Angka prevalensi peserta KB aktif di Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu IUD (27,34%), MOW (5,24%), MOP (0,64%), Kondom (10,56%), Implant (5,28%), Suntik (42,57%), dan Pil (8,37%) (Statistik Pusat Badan Yogyakarta, 2019)

Dalam kontrasepsi hormonal, ada dua jenis kontrasepsi suntik progestin yang tersedia yaitu *Depo medroxy progesterone Acetate (Depoprovera)* dan *Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat)* yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikan *intramuscular*. Efek samping kontrasepsi suntik ialah menstruasi yang tidak teratur, masalah berat badan, keterlambatan kembali ke kesuburan, berkurangnya libido, migrain, hipertensi, dan stroke. (Dewi Rakhmawati, 2020). Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan jika digunakan dalam waktu yang lama memiliki resiko peningkatan tekanan darah. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang lebih dari 5 tahun 62,8% mengalami kenaikan tekanan darah. Akseptor pengguna alat kontrasepsi suntik memiliki peluang 2,93% kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan alat kontrasepsi IUD (Fatmawati, ddk, 2020)

Sesorang dinyatakan hipertensi ketika tekanan diastolik lebih tinggi dari 90 mmHg dan tekanan sistolik lebih besar dari 140 mmHg. Ketika tekanan diastolik 80 mmHg dan tekanan sistolik 120 mmHg, tekanan darah dianggap optimal. Tekanan sistolik adalah tekanan darah yang dihasilkan dari jantung berkontraksi dan memompa darah ke dalam arteri. Tekanan diastolik, di sisi lain, mengacu pada tekanan darah saat jantung berkontraksi dan menarik darah kembali.

Buah semangka dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi tanpa perlu obat. Beta karoten dan potasium adalah dua komponen obat antihipertensi yang dapat ditemukan di semangka. Semangka memiliki banyak air yang mengandung asam amino yang membantu menjaga tekanan darah tetap normal. (Shanti & Zuraida, 2016). Sesuai dengan penelitian Naila Afifah (Tahun 2019) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” dengan 15 responden mengalami kenaikan tekanan darah kategori ringan setelah diberikan jus semangka kepada 15 responden tersebut mengalami penurunan tekanan darah dengan kategori

normal. Hasil uji statistic  $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$  Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) dengan penurunan tekanan darah (Ilmi, 2019)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di BPM Mei Murhartati Sleman Kota Yogyakarta didapatkan data akseptor suntik 240 orang, implant 1 orang, IUD 12 orang, pil 6 orang dengan total 259 pengguna kontrasepsi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik berada pada peringkat pertama dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Dari data 240 akseptor KB suntik dibagi menjadi 3 yaitu: suntik 1 bulan 75 (31,25%), suntik 2 bulan 44 (18,33%), suntik 3 bulan 121 (50,41%). Dari pengguna KB suntik 3 bulan berjumlah 121 didapatkan 46 (38,01%) orang yang mengalami tekanan darah tinggi. Dengan adanya masalah ini, akseptor KB suntik yang mengalami tekanan darah melakukan kunjungan ulang untuk memeriksakan tekanan darah sebelum melakukan suntik KB. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan hipertensi akseptor kb suntik 3 bulan di PMB Mei Muhartati Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Terhadap Penurunan Hipertensi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mei Kota Yogyakarta?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat mengetahui tentang Pengaruh Pemberian Jus Terhadap Penurunan Hipertensi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mei Kota Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tekanan darah pada peserta kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum pemberian jus semangka
- b. Mengetahui tekanan darah pada peserta kontrasepsi suntik 3 bulan setelah pemberian jus semangka
- c. Menganalisis tekanan darah pada peserta kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum dan sesudah pemberian jus semangka

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Dapat bermanfaat bagi institusi, mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai sumber pengetahuan dan bahan pembelajaran mengenai pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan hipertensi akseptor KB suntik 3 bulan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dalam pengembangan asuhan kebidanan pengobatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai sumber pengetahuan untuk pengobatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan.

#### c. Bagi Responden

Penulis mengharapkan laporan penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber informasi pengobatan non farmakologi pada penderita tekanan darah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan judul penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Naila Afifah : Pengaruh Pemberian Jus Semangka (Citrullus Vulgaris) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	Hasil uji statistik $p\text{-value}=0,000 < \alpha = 0,05$ , $H_a$ diterima. artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian jus semangka (Citrullus vulgaris) dengan penurunan tekanan darah	Sama-sama membahas tentang pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntuk 3 bulan, metode penelitian ini menggunakan metode pre- eksperimental dengan rancangan one group pretest design yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik 3 bulan	Perbedaan terdapat pada jumlah populasi, jumlah sampel, tempat dan waktu
Nurjannah : Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Usia Dewasa Muda	Hasil penelitian yaitu ada perbedaan perubahan nilai tekanan darah sesudah perlakuan pemberian jus semangka antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai signifikan $p = 0,031$ ( $\alpha = 0,05$ ) untuk tekanan darah sistolik dan $p = 0,012$ untuk tekanan darah diastoliknya	Sama-sama membahas tentang pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain Pretest-Posttest With Kontrol Group yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah	Perbedaan terdapat pada populasi, jumlah populasi, jumlah sampel, desain penelitian, tempat dan waktu